

# The Influence of Village Apparatus Competence on Quality of Village Financial Reports In Tanjungmedar District, Sumedang Regency

Suci Fitriani Hidayat<sup>1</sup>, Ayi Srie Yuniawai<sup>2</sup>, Apiatno<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universita Sebelas April Sumedang

[Sucifitryani877@gmail.com](mailto:Sucifitryani877@gmail.com), [asyuniawati@stie11april-sumedang.ac.id](mailto:asyuniawati@stie11april-sumedang.ac.id), [apiato@stie11april-sumedang.ac.id](mailto:apiato@stie11april-sumedang.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received Feb 12, 2021

Revised March 17, 2021

Accepted March 25, 2021

1

### Keywords:

Village Apparatus  
Competence, Financial  
Report Quality, Village  
Finance, SISKEUDES.

---

## ABSTRACT

This study aims to determine the influence of village apparatus competence on the quality of village financial reports in Tanjungmedar District, Sumedang Regency. This study includes a quantitative survey method using a questionnaire with a sample of 27 village officials. The questionnaire was tested for validity and reliability. The test equipment used in this study is to use the classical assumption test, namely the normality of the data. The data analysis method used was simple linear regression analysis and correlation analysis. The results obtained from this study indicate that the village apparatus in Tanjungmedar District, Sumedang Regency can be said to be competent. With a total score for the variable (X) of 1,847 which is included in the very high category. Village financial reports in Tanjungmedar District, Sumedang Regency can be said to be of high quality. With a total variable score (Y) of 948 which is included in the high category. The Competence of Village Apparatus (X) has a positive and significant influence on the Quality of Village Financial Reports (Y) in Tanjungmedar District, Sumedang Regency. The results of hypothesis testing with t-test showed  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,399 > 1,708$ ) and had a coefficient of determination of 18.7% with a significance of  $0.024 < 0.05$ .



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Suci Fitriani Hidayat<sup>1</sup>,  
Prodi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.  
Email:

---

## 1. INTRODUCTION

Akuntansi sektor publik adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, analisis, dan pembuatan laporan keuangan untuk suatu organisasi publik yang menyajikan informasi keuangan kepada yang memerlukan. Akuntansi sektor publik dipakai sebagai alat pertanggungjawaban lembaga publik kepada publik atau masyarakat, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan agar hak-hak publik terpenuhi. Tuntutan untuk menerapkan akuntabilitas publik selain terjadi pada pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah juga terjadi pada pemerintahan desa. Dengan adanya era reformasi dalam melaksanakan otonomi daerah yang bersifat hakiki, setiap desa diberi wewenang untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahan sendiri. Wewenang tersebut diberikan dari pusat kepada daerah dan daerah kepada desa yang biasa disebut desentralisasi.

Sehubungan dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu laporan produk yang dihasilkan oleh bidang disiplin ilmu akuntansi dan berperan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah desa. Keberhasilan suatu pembangunan di desa tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan desa yang dikelola dengan manajemen yang baik. Pemerintahan desa wajib menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan). Menurut Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan karakteristik kualitas laporan keuangan diantaranya relevan,

andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan pembangunan desa seiring dengan terus menerus berkembangnya dana untuk desa.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa adalah kompetensi aparatur desa. Ini dikarenakan kompetensi aparatur pengelola dana desa dalam memahami pengelolaan dana desa masih rendah. Aparatur yang sebagian banyak hanya lulusan SLTA menjadi sorotan yang mengakibatkan terjadi kesalahan sehingga terjadinya keterlambatan pencairan dana desa dan pelaporan keuangan. Untuk mengelola dana desa yang besar diperlukan aparatur yang memiliki kompetensi di bidangnya. Pegawai yang memiliki kompetensi yang tinggi seperti dari pendidikannya, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang sesuai dengan jabatan yang diembannya, selalu terdorong untuk bekerja secara efektif, efisien, dan produktif.

Berikut ini adalah data mengenai perkembangan Dana Desa yang diperuntukkan bagi desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Tahun Anggaran 2020-2021.

**Tabel 1.1. Perincian Dana Desa dan Alokasi Dana Desa**

No	Nama Desa	Tahun 2020		Tahun 2021	
		ADD(Rp)	DD(Rp)	ADD(Rp)	DD(Rp)
1	Cikaramas	476.463.000	829.360.000	438.896.000	1.091.761.000
2	Wargaluyu	483.313.000	1.001.311.000	444.600.000	832.610.000
3	Jingkang	495.971.000	857.664.000	456.754.000	853.057.000
4	Kamal	502.202.000	880.541.000	459.942.000	871.576.000
5	Kertamukti	475.120.000	794.991.000	433.790.000	774.561.000
6	Tanjungwangi	469.388.000	793.308.000	430.342.000	774.398.000
7	Sukamukti	470.817.000	826.931.000	432.318.000	793.890.000
8	Sukatani	463.084.000	754.994.000	423.591.000	736.768.000
9	Tanjungmedar	468.235.000	766.593.000	428.377.000	681.343.000

Sumber: Kantor Kecamatan Tanjungmedar 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) adalah kewajiban Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mengalokasikan anggaran untuk Desa yang diambilkan dari Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan bagian Dana Perimbangan. Besaran Alokasi Dana Desa masing-masing Kabupaten/Kota setiap tahun adalah 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kabupaten/Kota. Pengalokasian setiap desa dan tata cara penggunaan Alokasi Dana Desa diatur melalui Peraturan Bupati/Walikota yang ditetapkan setiap tahun. Pemerintah Kabupaten/Kota menggunakan Alokasi Dana Desa untuk desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa.

Sedangkan Dana Desa (DD) merupakan kewajiban Pemerintah pusat untuk mengalokasikan anggaran transfer ke desa di dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara sebagai wujud pengakuan dan penghargaan Negara kepada Desa. Prioritas penggunaan Dana Desa diatur melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Dana Desa tersebut digunakan untuk meningkatkan pelayanan publik desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Demi membantu menatausahakan dana desa maka Pemerintahan Pusat (Kemendagri) bekerjasama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah membuat aplikasi komputer Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang memadai dan dapat diandalkan. Melalui aplikasi ini desa memperoleh kemudahan dan kesederhanaan dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan antara lain: Dokumen Penatausahaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP) Bukti Penerimaan, Surat Setor Pajak (SSP), Buku Pajak, Laporan-laporan, Laporan Penganggaran (Peraturan Desa Anggaran Pendapatan Belanja Desa, Rencana Anggaran Biaya, Anggaran Pendapatan Belanja Desa per sumber dana), Laporan Penatausahaan Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pembantu, dan Register.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Tanjungmedar terdapat beberapa desa yang terlambat mengumpulkan APBDes untuk periode 2020, untuk periode 2021 ada beberapa desa yang sudah mengumpulkan APBDes kepada pihak kecamatan. Berikut terdapat rincian tabel untuk periode 2021 yang sudah mengumpulkan APBDes:

**Tabel 1.2 Kualitas Laporan Keuangan Desa**

No	Nama Desa	Relevan	Andal	Dapat Dibandingkan	Dapat Dipahami	Mengumpulkan APBDes
1	Cikaramas	✓	✓	✓	✓	✓
2	Wargaluyu	-	✓	✓	✓	-
3	Jingkang	✓	✓	✓	✓	✓

4	Kamal	-	✓	✓	✓	-
5	Kertamukti	-	✓	✓	✓	-
6	Tanjungwangi	-	✓	✓	✓	-
7	Sukamukti	-	✓	✓	✓	-
8	Sukatani	✓	✓	✓	✓	✓
9	Tanjungmedar	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Kantor Kecamatan Tanjungmedar 2021

Pemerintah desa sebagai pengelola keuangan desa beserta Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sehingga bisa dilihat pada tabel apabila aparatur desa kompeten maka laporan keuangan yang berkualitas yaitu memenuhi karakteristik Relevan, Andal, Dapat Dibandingkan, dan Dapat Dipahami.

## 2. LECTURE STUDY

### 2.1. Akuntansi Sektor Publik

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, “Akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, mengklasifikasi, pengikhtisaran, transaksi, dan kejadian keuangan.” Akuntansi pemerintahan (governmental accounting) banyak menyatakan termologi lama dan bergeser ke istilah akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik. Sekarang terdapat perhatian yang makin besar terhadap praktek akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik, baik akuntansi sektor pemerintahan maupun lembaga publik nonpemerintahan. Lembaga publik mendapat tuntutan dari masyarakat untuk dikelola secara transparan dan tanggungjawab.

### 2.2. Keuangan Desa

Menurut Hanif Nurchois (dalam Fifi Sulfiyah, 2018) menjelaskan keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut.

### 2.3. Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh aparatur desa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam rangka menerapkan kekuasaannya pada masyarakat.

### 2.4. Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan desa perlu disusun sebagai suatu bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pihak desa dan juga sebagai informasi untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan desa berbeda dengan laporan keuangan sektor publik dan pemerintah. Laporan keuangan desa dibuat lebih sederhana agar memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan desa.

### 2.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Hery (dalam Fifi Sulfiyah, 2018) mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna antara lain dapat dipahami, relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan konsistensi.

### 2.6. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang sebelumnya dikenal dengan nama SIMDA (Sistem Tata Kelola Keuangan Desa) Desa merupakan aplikasi sederhana yang dikembangkan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi ini dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Siskeudes dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes. Dengan proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan-laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan antara lain: Dokumen Penatausahaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP) Bukti Penerimaan, Surat Setoran Pajak (SSP), Buku Pajak, Laporan-laporan, Laporan Penganggaran (Perdes APB Desa, RAB, APB Desa per sumber dana), Laporan Penatausahaan Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pembantu, dan Register. Sistem aplikasi Siskeudes ini memiliki kelebihan sebagai berikut: sesuai peraturan, memudahkan tata kelola keuangan desa, kemudahan penggunaan aplikasi, dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (built-in internal control), serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi.

### 3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan sebab akibat atau variabel satu mempengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, memberikan deskripsi statistik, menunjukkan hubungan serta pengaruh antara kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

**Tabel 3.1 Daftar Desa Di Kecamatan Tanjungmedar**

No.	Nama Desa
1.	Cikaramas
2.	Wargaluyu
3.	Jingkang
4.	Kamal
5.	Kertamukti
6.	Tanjungwangi
7.	Sukamukti
8.	Sukatani
9.	Tanjungmedar

populasi pada penelitian ini berjumlah 27 orang perangkat desa meliputi 1 kepala desa, 1 sekretaris desa dan 1 bendahara desa pada sembilan (9) desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan atau untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang didesain sesuai dengan tujuan penelitian kepada staf akuntansi pemerintahan desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak dilakukan uji asumsi klasik melalui uji normalitas data. analisis *regresi linier* sederhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat *linier*, yang melibatkan satu variabel bebas (*independent variable*), digunakan sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantungan (*Dependent variable*). Koefisien determinasi atau R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas ( $x$ ), pengaruhnya terhadap variabel dependen ( $y$ ), sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas ( $x$ ) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Besarnya  $R^2$  dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut : Untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, digunakan hipotesis statistik

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , berarti tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel secara parsial.

Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ , berarti terdapat pengaruh antara kedua variabel secara parsial.



Gambar 3.1 Kurva Uji t

Pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan pengolahan data SPSS. Jika taraf signifikansi 5% (0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## 4. RESULT AND DISCUSSION

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Tanjungmedar adalah salah satu Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Sumedang. Kecamatan Tanjungmedar dilihat dari Geografis berada di bagian barat Sumedang, jarak ke Ibu Kota Kabupaten sejauh 24 kilometer dengan jarak tempuh 60 menit dengan waktu tempuh relatif singkat dan didukung oleh prasarana jalan yang cukup baik lebih memudahkan untuk masuk dan keluarnya arus barang dan jasa baik dari Ibu Kota Kabupaten ke Kecamatan maupun sebaliknya sehingga membuka peluang bagi warga dalam mengakses pusat-pusat distribusi yang ada di Kabupaten.

Dalam penelitian ini, data kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 27 kuesioner. Para responden yang telah melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dan lama bekerja. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian.

### 4.2. Tanggapan Responden Penelitian

Skor total untuk variabel kompetensi aparatur desa adalah 1.847 yang artinya berada pada interval 1.804 - 2.160 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Skor tertinggi yaitu 128 pada pernyataan mengelola keuangan desa dengan mematuhi peraturan yang berlaku maka setiap desa harus mempertahankan kompetensi dalam mengelola keuangan desa dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Jumlah skor terendah yaitu 86 mengenai aparatur desa tidak memiliki prestasi di bidang pengeolaan keuangan desa harus meningkatkan prestasi di bidang pengelolaan keuangan desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa aparatur desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang adalah kompeten.

desa adalah 948 yang artinya berada pada interval 864–1.296 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Skor tertinggi yaitu 126 pada pernyataan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan tertentu sehingga teruji kebenarannya maka desa harus mempertahankan kualitas laporan tersebut. Jumlah skor terendah yaitu 115 mengenai informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna maka aparatur desa harus meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan lebih baik lagi. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi sebagian besar kakterisik kualitatif laporan keuan.skor total untuk variabel kualitas laporan keuangan

### 4.3. Result

Valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS V.25 (Statistical Package for the Social Science). Suatu instrumen atau angket atau bahan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,3 atau r hitung lebih besar dari r tabel begitu pula sebaliknya. Berikut hasil uji validitas yang menggunakan SPSS.

Uji reliabilitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen yang reliabel dapat diartikan instrumen yang ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.Uji ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS V.25 (Statistical Package for the Social Science).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,739	15

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

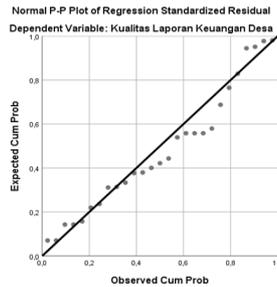
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.769	9
------	---

Sumber: Pengolahan data primer (kuesioner) dengan program SPSS (2021)

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 ( $0,739 > 0,6$  dan  $769 > 0,6$ ) sehingga dapat dikatakan instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan. Jadi responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam memberikan pernyataan yang merupakan dimensi X dan Y yang disusun dalam suatu kuesioner.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan melihat normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dan distribusi kumulatif dari data normal.



Gambar 4.1 Diagram P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah dengan program SPSS V.25 (2021)

Berdasarkan diagram P-P Plot pada Gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah sebesar 17,767. Hal ini menunjukkan jika kompetensi aparatur desa (X) bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan desa (Y) bernilai konstan sebesar 17,767. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,288 dengan tanda positif menunjukkan variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Artinya apabila kompetensi aparatur desa (X) mengalami kenaikan satu, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y) sebesar 0,288. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 sehingga dapat dinyatakan signifikan, karena nilai signifikansi variabel X lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompetensi aparatur desa) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan desa).

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:248). Berikut hasil analisis yang menggunakan program SPSS:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Aparatur Desa	Kualitas Laporan Keuangan Desa
Kompetensi Aparatur Desa	Pearson Correlation	1	,433*
	Sig. (2-tailed)		,024
	N	27	27
Kualitas Laporan Keuangan Desa	Pearson Correlation	,433*	1
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	27	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan Data Primer (Kuesioner) dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel adalah 0,433 dengan signifikansi  $0,024 > 0,05$ . Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,024 karena signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara Kompetensi Aparatur Desa dengan Kualitas Laporan Keuangan Desa.

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh  $r$  hitung 0,433. Maka berdasarkan  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 0,05 ( $r$  tabel untuk 27 dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,381), diperoleh pengertian bahwa  $r$  hitung  $< r$  tabel ( $0,433 < 0,381$ ) maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi aparatur desa dengan kualitas laporan keuangan desa. Dengan  $t$  model regresi dengan nilai koefisien ( $R$ ) sebesar 0,433, nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar 0,187, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi perubahan variabel terikat sebesar 18,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa yang diangkat pada penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 18,7\% = 81,3\%$ ) dipengaruhi variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu masih terdapat kemungkinan diadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan menambah atau memasukan variabel bebas penyempurnaan model kuisioner sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat. Karena  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,399 > 1,708$  dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti Kompetensi Aparatur Desa ( $X$ ) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa ( $Y$ ) kecamatan Tanjungmedar kabupaten Sumedang.

#### 4.4. Discussion

Pengaruh kompetensi Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa secara teoritis kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya.

Lyle Spencer & Signe Spencer dalam Sudarmanto (2018) menyatakan Kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan dengan karakteristik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik.

Berdasarkan PP 71 Tahun 2010 tentang SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) Laporan Keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP 24, 2005; IPSAS, 2010; PP 71, 2010) Kualitas laporan keuangan adalah suatu karakteristik pelaporan keuangan yang diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan laporan keuangan. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut adalah relevan, andal (reliabilitas), dapat dibandingkan (komparabilitas) serta dapat dipahami. Berdasarkan data yang ada, Populasi pada penelitian ini berjumlah 27 orang perangkat desa meliputi 1 kepala desa, 1 sekretaris desa dan 1 bendahara desa pada 9 desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Dari jumlah tersebut teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sumber data.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh kategori responden paling banyak berusia 35-55 tahun, pendidikan terakhir terbanyak SMA dan lama bekerja didominasi oleh responden yang bekerja lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan kompetensi aparatur desa maka hasil perhitungan diketahui total skor untuk variable ( $X$ ) Kompetensi Aparatur Desa sebesar 1.847 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti aparatur desa telah memenuhi sebagian besar karakteristik kompetensi yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan kualitas laporan keuangan hasil perhitungan diketahui total skor untuk variable ( $Y$ ) Kualitas Laporan Keuangan Desa sebesar 948 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti, laporan keuangan desa yang dihasilkan telah memenuhi sebagian besar ukuran normatif laporan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram P-P Plot dapat diperoleh bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti yang terlihat pada grafik P-Plot, dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa diperoleh hasil analisis regresi linier sederhana diketahui nilai Constant ( $a$ ) sebesar 17,767 sedangkan koefisien regresi untuk variabel

independen menghasilkan nilai sebesar 0,288 yang bernilai positif. Jika dituliskan ke dalam persamaan regresi linier sederhana maka akan menjadi:  $Y = 17,767 + 0,288 X$ . Nilai konstanta dari persamaan regresi ini adalah sebesar 17,767. Hal ini menunjukkan jika kompetensi aparatur desa (X) bernilai nol, maka kualitas laporan keuangan desa (Y) bernilai konstan sebesar 17,767. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,288 dengan tanda positif menunjukkan variabel kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa. Artinya apabila kompetensi aparatur desa (X) mengalami kenaikan satu, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kualitas laporan keuangan desa (Y) sebesar 0,288. Nilai signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 sehingga dapat dinyatakan signifikan, karena nilai signifikansi variabel X lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (kompetensi aparatur desa) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan desa).

Hasil Analisis Korelasi Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel adalah 0,433 dengan signifikansi  $0,024 > 0,05$ . Pada penelitian melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson (Product Moment) diketahui bahwa Signifikansinya adalah sebesar 0,024 karena signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara Kompetensi Aparatur Desa dengan Kualitas Laporan Keuangan Desa. Diperoleh r hitung 0,433. Maka berdasarkan r tabel dengan taraf kepercayaan 0,05 (r tabel untuk 27 dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,381), diperoleh pengertian bahwa r hitung  $< r$  tabel (0,433  $< 0,381$ ) maka  $H_0$  diterima.

Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi aparatur desa dengan kualitas laporan keuangan desa.

Hasil analisis koefisien determinasi di dapat t model regresi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,433, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,187, artinya bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variasi perubahan variabel terikat sebesar 18,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa yang diangkat pada penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 18,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 18,7\% = 81,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan thitung  $> t$  tabel ( $2,399 > 1,708$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa diterima. Karena thitung  $> t$  tabel yaitu  $2,399 > 1,708$  dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti Kompetensi Aparatur Desa (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) kecamatan Tanjungmedar kabupaten Sumedang.

Dari pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fifi Sulfiah (2018) dan Johan Arief (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Helmi Tahir (2019), Lalita Ivana (2019) dan Muhamad Ali (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

## 5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi aparatur desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang dapat dikatakan Kompetensi. Hal ini berarti aparatur desa telah memenuhi sebagian besar karakteristik kompetensi yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang baik dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang dapat dikatakan berkualitas. Hal ini berarti, laporan keuangan desa yang dihasilkan telah memenuhi sebagian besar ukuran normatif laporan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
3. Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa hasil Analisis Korelasi Berdasarkan tabel bahwa koefisien korelasi variabel adalah 0,433 dengan signifikansi  $0,024 > 0,05$ . Diperoleh r hitung 0,433. Maka berdasarkan r tabel dengan taraf kepercayaan 0,05 (r tabel untuk 27 dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,381), diperoleh pengertian bahwa t hitung  $< r$  tabel ( $0,433 < 0,381$ ) maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi aparatur desa dengan kualitas laporan keuangan desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa yang diangkat pada penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 18,7%. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan thitung  $> t$  tabel ( $2,399 > 1,708$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa ditolak. Sedangkan hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan desa diterima. Karena thitung  $> t$  tabel yaitu  $2,399 > 1,708$  dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05

maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti Kompetensi Aparatur Desa (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) kecamatan Tanjungmedar kabupaten Sumedang.

Dari hasil penelitian ini, maka sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Instansi pemerintahan desa di Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang sebaiknya lebih memperhatikan peningkatan kompetensi melalui pendidikan khusus dan pelatihan, agar aparatur desa memiliki pengalaman dan menunjang latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga aparatur desa lebih kompeten.
2. Sebaiknya aparatur desa sebagai pengelola keuangan desa lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengoperasikan SISKEUDEDES yang sesuai dengan pedoman sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas dan dapat diandalkan. Selain itu sebaiknya aparatur desa lebih memahami peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan keuangan desa agar laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu serta dengan adanya pembinaan dan pengevaluasian secara berkala diharapkan pengalokasian dana desa lebih tepat sasaran dan sesuai dengan anggaran yang dibuat.
3. Secara akademis, Penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian satu variabel independen, yaitu kompetensi aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa, masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhinya seperti sistem pengendalian internal, intelegensi, motivasi, kepribadian dan lain-lain. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah atau memasukan variabel bebas tersebut guna penyempurnaan model kuisioner sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini bertujuan untuk semakin menyempurnakan pemahaman akan perihal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa di kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada semua pihak khususnya untuk Bapak Camat Kecamatan Tanjungmedar dan seluruhnya aparatur desa se Kecamatan Tanjungmedar atas dukungan dan informasinya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, dan pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih Kepada Civitas Akademika Perguruan Tinggi Sebelas April yang telah membantu, mendukung dan sumbang saran pemikirannya. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan-perbaikan menuju kesempurnaan dalam melaksanakan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

#### REFERENCE

- Biana, M. Ali Fikri. 2016. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, No. 1, Vol.9.
- Darise, Nurlan. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta. PT INDEKS.
- Elsye, Rosmery, Dadang Suwandi dan Umuh Muchidin. 2016. *Dasar-Dasar Akuntansi Akrual Pemerintah Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrajaya, Johan Arief. 2017. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa*. Skripsi-Universitas lampung.
- Ladapase, Lalita Ivana. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, Dan Kecamatan Kangae kabupaten Sikka*. Skripsi-Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Spencer. 1993 (Sdarmanto. 2018. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sudarmanto. 2018. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfiyah, Fifi. 2018. *Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*. Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tahir, Helmi. 2019. *Pengaruh kompetensi Aparatur Desa, Motivasi Kerja, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal*. Skripsi-Universitas Pancasakti Tegal.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Bupati Sumedang Nomor 76 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Peumusan Standar Kompetensi Teknis Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDes.

Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0), Kementerian Dalam Negeri & Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) 2018. <https://www.rusdionoconsulting.com/akuntansi-sektor-publik-bahasan-lengkap-2020/>. Diakses pada 20 Januari 2021 Pukul 20.22 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Desentralisasi>. Diakses pada 21 Januari 2021 Pukul 06.39 WIB.

<https://www.coursehero.com/file/28303762/AKUNTANSI-DESAdoc/>. Diakses pada 4 Februari 2021 Pukul 16.57 WIB.

<https://rri.co.id/daerah/639467/ini-pesan-bupati-sumedang-soal-penggunaan-dana-desa>. Diakses pada 4 Februari 2021 Pukul 19.09 WIB.